Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education
Volume 8, Nomor 3, Mei-Juni 2025
e-ISSN : 2614-6088
p-ISSN : 2620-732X
DOI : https://doi.org/10.31539/judika.v8i3.15313

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA KUBAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Nurlaila[1], Setria Utama Rizal[2], Muhammad Syabrina[3]
Universitas Islam Negeri Palangka Raya[1,2,3]
laila.lailanur09@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kubus balok (Kubal) dalam pembelajaran matematika di kelas V MIS Fathul Iman Palangka Raya, meningkatkan hasil belajar siswa, serta mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar yang dicapai melalui model tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas V B di MIS Fathul Iman dengan teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS berbantuan media Kubal dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis. Pembelajaran dilakukan dalam dua siklus dan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru dan siswa meningkat dengan kriteria sangat baik, Serta peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata 62,6 (kategori rendah) Ketuntasan klasikal 52% dan rata-rata menjadi 82,6 (kategori tinggi) ketuntasan klasikal menjadi 89 %. Peningkatan nilai Uji N-Gain 0,7325 (tinggi) meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi. Simpulan, model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media Kubal efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Media Kubal, Model Pembelajaran Kooperatif TPS

ABSTRACT

This study aims to determine the application of cooperative learning model type think pair share (TPS) assisted by cube block media (Kubal) in mathematics learning in class V MIS Fathul Iman Palangka Raya, improve student learning outcomes, and find out how much improvement in learning outcomes is achieved through the model. The method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & Mc. Taggart model consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 27 students of class V B at MIS Fathul Iman with data collection techniques through tests, observations, and documentation. The results of the study showed that the application of the TPS model assisted by Kubal media can create interesting, interactive learning, and is able to encourage students to think critically. Learning was carried out in two cycles and showed a significant increase. Teacher and student activities increased with very good criteria, as well as an increase in student learning outcomes from an average of 62.6 (low category) classical completeness 52% and an average to

82.6 (high category) classical completeness to 89%. The increase in the N-Gain Test value of 0.7325 (high) increased from the low category to the high category. Conclusion, the cooperative learning model of the TPS type assisted by Kubal media is effective in improving the quality of learning and students' mathematics learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Kubal Media, TPS Cooperative Learning Model*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing tinggi (Mardiyah et al., 2021) Melalui pendidikan yang baik, diharapkan terbentuk generasi yang berjiwa pancasila dan memiliki nilai-nilai religius. Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan penting sebagai fasilitator pembelajaran (Rivai & Mohamad, 2021). Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Lestari et al., 2020)

Keberhasilan guru dalam mengajar tercermin dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, karena guru dan siswa memiliki peran yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Afsari et al., 2021) Salah satu mata pelajaran penting di jenjang sekolah dasar adalah matematika, yang dikenal sebagai ilmu pasti dan menjadi dasar bagi penguasaan ilmu lainnya (Yuliana et al., 2025). Namun kenyataannya, matematika kerap dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Padahal, tujuan utama pembelajaran matematika adalah untuk mengasah kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, dan kreatif (Dewi et al., 2021)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V MIS Fathul Iman Palangka Raya, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep volume kubus dan balok masih rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam bentuk operasi matematika, terutama dalam soal yang berkaitan dengan benda nyata seperti akuarium dan peti harta karun. Selain itu, siswa juga kurang memahami hubungan antara operasi perkalian dan pembagian, dan sering lupa langkah-langkah menyelesaikan soal tersebut.

Hasil belajar sebelumnya menunjukkan bahwa dari 27 siswa, hanya 36,8% yang memperoleh nilai di atas 70, sedangkan sisanya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 63,1% memperoleh nilai antara 20-69. Rendahnya tingkat ketuntasan secara klasikal menunjukkan bahwa pembelajaran matematika, khususnya pada materi volume, masih belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dan media konkret yang sesuai untuk membantu siswa memahami materi secara lebih nyata.

Pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) (Pramasanti, 2024). Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman, dan berbagi hasil diskusinya secara kelompok. TPS dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan memberi waktu lebih banyak bagi siswa untuk berpikir dan merespon (Khaesarani &

Hasibuan, 2021). Selain itu, penggunaan media konkret seperti kubus balok (kubal) dalam pembelajaran matematika dinilai mampu memperjelas konsep abstrak dan memudahkan siswa memahami materi secara visual dan kinestetik (Shodikin & Rahayu, 2023). Penelitian sebelumnya oleh (Masana, 2022) juga menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian oleh (Sukadana, 2022) dan (Sekarwati et al., 2023) menyatakan bahwa media konkret sangat membantu dalam pemahaman konsep matematika (Anggraini & Syabrina, 2024).

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya menekankan pada penggunaan model TPS atau media konkret secara terpisah, penelitian ini menggabungkan keduanya, yaitu penerapan model kooperatif tipe TPS dengan bantuan media kubal dalam pembelajaran matematika pada materi volume kubus dan balok. Kebaruan *(novelty)* dari penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan kooperatif dan media konkret dalam satu skenario pembelajaran yang ditujukan secara khusus untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep volume bangun ruang. Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan solusi nyata atas rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal volume melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik usia dan gaya belajar siswa SD/MI, yang masih berada pada tahap operasional konkret (Salsadila & Satriyani, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media kubal dalam pembelajaran matematika di kelas V; (2) mengetahui apakah model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa; dan (3) mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar yang dicapai melalui penerapan model ini. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran matematika

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti berperan sebagai guru, sementara wali kelas dan guru mata pelajaran menjadi observer. Penelitian dilakukan di kelas V MIS Fathul Iman Palangka Raya dengan subjek 27 siswa dan guru matematika, serta objek penelitian berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kubus balok (Kubal). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, dengan analisis data dilakukan secara kualitatif untuk proses pembelajaran dan kuantitatif untuk hasil belajar siswa. Ketuntasan individu ditentukan berdasarkan nilai minimal 70 sesuai KKTP, dan ketuntasan klasikal minimal 70% siswa mencapai nilai tersebut. Nilai siswa dianalisis menggunakan rumus persentase, ketuntasan klasikal, dan uji N-Gain untuk melihat efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Tahap-tahapan model pembelajaran kooperatif *tipe think pair*

share (TPS) terdiri dari enam langkah sebagai berikut; 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa; 2) Menyajikan informasi; 3) Mengorganisasikan siswa untuk berpikir dalam kelompok *(Think & Pairing);* 4) Membimbing kelompok berbagi informasi *(Share);* 5) Evaluasi; 6) Memberikan penghargaan.

Pra-Tindakan

Tabel 1
Hasil *Pretest* Siswa

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AA	30	Tidak Tuntas
2	AI	40	Tidak Tuntas
3	AYA	90	Tuntas
4	AR	30	Tidak Tuntas
5	AA	10	Tidak Tuntas
6	AA	20	Tidak Tuntas
7	AS	50	Tidak Tuntas
8	AAM	10	Tidak Tuntas
9	AA	50	Tidak Tuntas
10	CR	30	Tidak Tuntas
11	FAP	10	Tidak Tuntas
12	HH	70	Tuntas
13	KA	80	Tuntas
14	MSW	10	Tidak Tuntas
15	MHAA	10	Tidak Tuntas
16	MRR	20	Tidak Tuntas
17	MRS	20	Tidak Tuntas
18	MSAF	70	Tuntas
19	MZI	10	Tidak Tuntas
20	MK	20	Tidak Tuntas
21	NR	30	Tidak Tuntas
22	NK	20	Tidak Tuntas
23	NHG	30	Tidak Tuntas
24	PLA	70	Tuntas
25	SJYR	60	Tidak Tuntas
26	SS	40	Tidak Tuntas
27	MFA	30	Tidak Tuntas
Jumlah		960	Tidak Tuntas
Rata-rata		35,6	
Ketuntasan Kalasikal		19%	
Presentase Tidak Tuntas		81%	
Jumlah Siswa Tuntas		5	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		22	

Tabel 2.
Hasil *Pretest* Siswa Prasiklus

No	Rentang	Jumlah Siswa
1	90-100	1
2	70-89	4
3	50-69	3
4	0-49	19

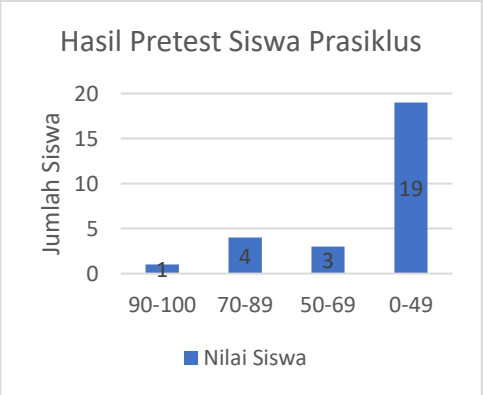

Gambar 1.
Diagram Hasil *Pretest* Siswa Prasiklus

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pada pretest sebelum tindakan dari 27 siswa terdapat 22 siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata 35,6 presentase tidak tuntas sebesar 81%. Siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase tuntas sebesar 19%.

Aktivitas Guru

Pada siklus I, kegiatan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperati tipe TPS sudah sangat baik dilihat dari hasil observasi mencatat rata-rata 62,6 persentase 52%. namun, masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki seperti kurangnya pengelolaan kegiatan kelompok siswa yang menyebabkan suasana kelas kurang kondusif, sehingga selanjutnya peneliti akan memperbaiki metodenya dan aktivitas belajarnya. siswa masih kesulitan memahami soal dan sering

lupa cara menghitungnya dalam mengalikan dan membaginya. Oleh karena itu, selanjutnya peneliti harus lebih menekankan penjelasan tentang cara memahami soalnya besrta cara mengalikanya yaang benar itu seprti apa supaya hasil akhirnya benar.

Pada siklus II, terjadi kenaikan pada kegiatan menjadi 89% dengan kategori sangat baik. kegiatan pembelajaran juga jauh lebih baik setelah guru mengubah metode pembelajaran dan cara diskusinya serta lebih menekankan pemberian penjelasan kepada siswa.

Aktivitas Siswa

Pada siklus I proses pembelajaran berjalan seperti yang direncanakan hanya saja siswa masih kuranng kondusif saat diskusi. Terkadang siswa menghampiri teman kelompok lain sehingga tugas kelompoknya diabaikan dan juga siswa masih malu menanyakan kesulitan saat memahami soal. Presentase kegiatan siswa pada siklus I ini adalah 86% dengan kriteria baik.

Pada siklus II peroses pembelajaran berjalan jauh lebih baik dan mengalami kenaikan menjadi 93% dengan kategori sangat baik. Siswa sudah lebih kondusif dan berdiskusi dengan baik bersama kelompoknya. Karena setiap kelompok ada 1 siswa yang berperan sebagai leader untuk membantu teman kelompoknya untuk memahami cara penyelesaian soal. Penelitian memperoleh hasil bahwa pada penelitiannya aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan penerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dari 70% menjadi 89%.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada pretest sebelum tindakan dilakukan dari 27 siswa terdapat 22 siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata 35,6 tidak tuntas sebesar 81%. Siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase tuntas sebesar 19%.

Pelaksanaan Siklus I

Tabel 3.
Hasil Posstest Siswa Siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AA	40	Tidak Tuntas
2	AI	70	Tuntas
3	AYA	90	Tuntas
4	AR	50	Tidak Tuntas
5	AA	30	Tidak Tuntas
6	AA	50	Tidak Tuntas
7	AS	70	Tuntas
8	AAM	60	Tidak Tuntas
9	AA	80	Tuntas
10	CR	80	Tuntas
11	FAP	70	Tuntas
12	HH	100	Tuntas
13	KA	100	Tuntas
14	MSW	30	Tidak Tuntas
15	MHAA	70	Tuntas
16	MRR	50	Tidak Tuntas
17	MRS	60	Tidak Tuntas
18	MSAF	90	Tuntas
19	MZI	50	Tidak Tuntas
20	MK	40	Tidak Tuntas
21	NR	70	Tuntas
22	NK	50	Tidak Tuntas
23	NHG	30	Tidak Tuntas
24	PLA	80	Tuntas
25	SJYR	70	Tuntas
26	SS	80	Tuntas
27	MFA	40	Tidak Tuntas
Jumlah		1690	Tidak Tuntas
Rata-rata		62,6	
Ketuntasan Kalasikal		52%	
Presentase Tidak Tuntas		48%	

Jumlah Siswa Tuntas	14
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	13

Tabel 4.
Hasil *Posttest* Siklus 1

No	Rentang	Jumlah Siswa
1	90-100	5
2	70-89	10
3	50-69	7
4	0-49	5

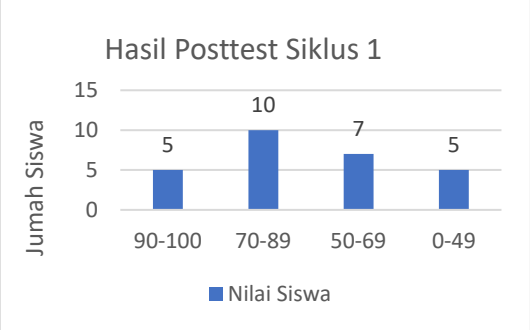

Gambar 2 .
Diagram Hasil *Posttest* Siklus

Berdasarkan tabel 3 dan diagram 3 diketahui bahwa penerapan penerapan model pembelajaran TPS dengan bantuan media kubal (kubus & balok) menghasilkan nilai rata-rata siswa sebesar 62,6 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 52%. Artinya, dari 27 siswa, terdapat 14 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I, secara klasikal belum memenuhi kategori tuntas, karena persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 52% dan rata-ratanya 62,6, lebih rendah dari standar ketuntasan yang diharapkan, yaitu 70%. Penyebabnya adalah siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan masih kurang memahami konsep yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* (TPS) berbantuan media kubal (kubus & balok).

Pelaksanaan Siklus 2

Tabel 5.
Hasil Hasil *Posttest* Siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AA	100	Tuntas
2	AI	80	Tuntas
3	AYA	100	Tuntas
4	AR	80	Tuntas
5	AA	70	Tuntas
6	AA	80	Tuntas
7	AS	70	Tuntas
8	AAM	100	Tuntas
9	AA	100	Tuntas
10	CR	90	Tuntas
11	FAP	90	Tuntas
12	HH	100	Tuntas
13	KA	100	Tuntas
14	MSW	50	TidakTuntas
15	MHAA	90	Tuntas
16	MRR	90	Tuntas
17	MRS	80	Tuntas
18	MSAF	90	Tuntas
19	MZI	70	Tuntas
20	MK	70	Tuntas
21	NR	100	Tuntas
22	NK	60	TidakTuntas
23	NHG	70	Tuntas
24	PLA	80	Tuntas
25	SJYR	70	Tuntas
26	SS	90	Tuntas
27	MFA	60	TidakTuntas
Jumlah		2230	Tuntas

Rata-rata	82,6
Ketuntasan Kalasikal	89%
Presentase Tidak Tuntas	11%
Jumlah Siswa Tuntas	24

Jumlah Siswa Tidak Tuntas	3

Tabel 6.
Hasil *Posttest* Siklus 2

No	Rentang	Jumlah Siswa
1	90-100	13
2	70-89	11
3	50-69	3
4	0-49	-

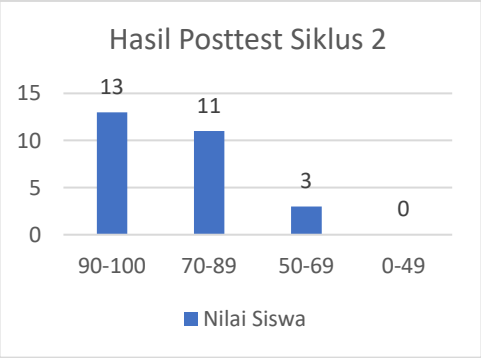

Gambar 3.
Diagram Hasil *Posttest* Siklus 2

Setelah pelaksanaan siklus II kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika mengalami peningkatan. Sebanyak 22 siswa mencapai ketuntasan individu sesuai KKTP sebesar 70, sehingga ketuntasan klasikal meningkat menjadi 89% dengan rata-rata 82,6. Terdapat 3 siswa yang belum memenuhi keberhasilan, tetapi secara keseluruhan persentase ketuntasan sudah memenuhi kriteria yang diinginkan. Dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 37 dari siklus I ke siklus II.

Data ini memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran TPS dengan bantuan media kubal (kubus & balok) mampu menaikan nilai matematika siswa. bahwa terjadi kenaikan nilai siswa dari tindakan I ke tindakan II akibat penerapan model pembelajaran TPS dengan bantuan media kubal Penelitian (Habibi, 2021) menyampaikan jika penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa mampu menaikan kemampuan konsep matematika sampai 37.

Peningkatan nilai tes akhir siswa pada siklus I dan siklus II dapat diamati melalui diagram dibawah ini :

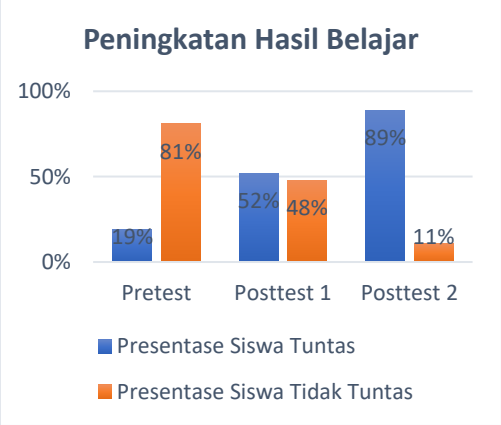

Gambar 4.
Peningkatan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan dari gambar 5 yang menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar mulai dari *pretest, posttest* tindakan I, hingga *posttes* tindakan II. Dengan demikian karena telah mencapai dan bahkan melampaui batas yang ditentukan 70%. Maka penelitian ini dihentikan pada tindakan atau siklus II.

Analisis gain diakukan untuk menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa. Skor gain ternormalisasi merupakan perbandingan antara skor gain aktual dengan skor gain maksimum. Skor gain maksimum yaitu skor tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Pendekatan pembelajaran dikatakan layak apabila hasil belajar mengalami peningkatan yang diperoleh berdasarkan hasil pretest dan posttest dengan kriteria N-Gain

0,3≤g≤0,7 dikatakan sedang dan N-Gain dan 0,7≤g≤1,0 dikatakan tinggi.

Tabel 7 Uji N-Gain Siklus 1

Descriptive Statistics					
	N	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std.Deviation**
Ngain_Score	27	.25	1.00	.7325	.23069
Ngain_Persen	27	25.00	100.00	73.2481	23.06929
Valid N (listwise)	27				

Tabel Uji N-Gain Siklus 2

Descriptive Statistics					
	N	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std.Deviation**
Ngain_Score	27	.00	1.00	.4417	.25956
Ngain_Persen	27	.00	100.00	44.1725	25.95565
Valid N(listwise)	27				

Pada siklus I uji N-Gain yang diperoleh menunjukkan kategori rendah karena meannya masih rentang g≤0,40 yaitu sebesar 0,4417 dengan kriteria rendah. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari hasi uji N-Gain menunjukkan kategori sedang karena mencapai rentang 0,3≤g≤0,7 yaitu sebesar 0,7325 dengan kriteria tinggi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berbantuan media konkret berupa kubus dan balok (kubal) secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap konsep volume bangun ruang. Temuan ini selaras dengan pendapat (Suwela, 2021) yang menyatakan bahwa model TPS mendorong siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat, sehingga membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran . Di sisi lain, media kubal membantu siswa memvisualisasikan bentuk dan ukuran bangun ruang secara konkret, sehingga

mampu mengatasi kesulitan dalam menerjemahkan soal cerita ke bentuk operasi matematika, terutama yang berkaitan dengan benda nyata seperti akuarium dan peti harta karun (Yulianto, 2021)

Pada siklus I, meskipun aktivitas guru dan siswa tergolong baik, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa untuk bertanya dan kondisi kelas yang belum sepenuhnya kondusif saat diskusi kelompok (Rahmawati & Fatmala, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan model TPS memerlukan penguatan dalam hal pengelolaan kelompok dan pembimbingan yang intensif dari guru. (Masana, 2022) juga mengungkapkan bahwa efektivitas model TPS dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam berinteraksi dan ketepatan guru dalam menerapkan tahapan model tersebut. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kualitas diskusi meningkat, dan suasana kelas menjadi lebih kondusif, yang berdampak langsung pada peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi volume (Pangemanan, 2021).

Penggunaan media konkret kubal sangat membantu siswa dalam memahami hubungan antara operasi matematika dengan konsep volume

bangun ruang. Hal ini mendukung hasil penelitian oleh (Sukadana, 2022) dan (Udju et al., 2023) ,yang menyatakan bahwa media konkret memperjelas konsep abstrak dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika (Dilla et al., 2021). Dalam konteks penelitian ini, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi soal dengan langkah penyelesaian matematika, mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan setelah diterapkannya media kubal dalam skenario pembelajaran (Nurlaila & Mahmudah, 2023).

Secara keseluruhan, integrasi antara model TPS dan media kubal memberikan dampak positif tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Pendekatan ini sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret, sebagaimana dijelaskan oleh (Azizah et al., 2024) Dengan demikian, penerapan model TPS berbantu media kubal dapat menjadi alternatif solusi atas rendahnya hasil belajar siswa dalam materi volume kubus dan balok (Jenah et al., 2022).

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berbantuan media kubal efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di MIS Fathul Iman pada materi volume kubus dan balok. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II, serta peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata 62,6 (kategori rendah) menjadi 82,6 (kategori tinggi), dan peningkatan nilai N-Gain dari 0,4417 (rendah) menjadi 0,7325 (sedang-tinggi). Model ini terbukti mampu membantu siswa memahami konsep volume secara konkret dan meningkatkan ketuntasan belajar.

SARAN

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan media kubal (kubus & balok) yang lebih bervariasi atau berbasis teknologi untuk mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) sehingga dapat menjangkau berbagai gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*, *1*(3), 189–197. https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117

Anggraini, M., & Syabrina, M. (2024). Upaya Meningkatkan Hafalan Perkalian Matematika dengan Menggunakan Metode Bernyanyi pada Siswa Kelas IV. *Pengabdian Masyarakat Mentari*, *1*(5), 111–116. https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.17-24

Azizah, A., Syabrina, M., & Sulistyowati, S. (2024). Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Shibyan Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(1), 1–16. https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i1.3229

Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., &

Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal Of Education Action Research*, *5*(1), 40–47. https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31789

Dilla, D., Supriadi, G., & Syar, N. I. (2021). Pembelajaran Matematika Melalui Permainan Tradisional pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogika*, *12*(Nomor 1), 61–76. https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.600

Habibi, M. R. (2021). Penerapan Model Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok Siswa Kelas V Semester 2 di SDN 1 Rarang Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *2*(1), 45–50. https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.78

Jenah, R., Wahdah, N., & Syar, N. I. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning Secara Daring pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, *6*(2), 178–184. https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss2/680

Khaesarani, I. R., & Hasibuan, E. K. (2021). Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, *15*(3), 37–49. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/wms.v15i3.38716

Lestari, A. C., Annizar, A. M., & Yahya, Y. (2020). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, *8*(1), 46–55. https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063

Mardiyah, R. Hanifa, Aldriani, Sekar Nurul Fajriyah, Chitta, F., & Zulfikar, Muhammad Rizal. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, *12*(1), 29–40. https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813

Masana, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal Of Education Action Research*, *6*(2), 153–159. https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45814

Nurlaila, N., & Mahmudah, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Papan Musi (Multi Fungsi) Materi KPK dan FPB pada Pembelajaran Matematika. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *4*(2), 48–55. https://doi.org/10.35508/fractal.v4i2.13209

Pangemanan, Novi Solindri. (2021). Penerapan Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis,

Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, *7*(2), 68–73. https://doi.org/10.21831/jpms.v7i2.26822

Pramasanti, D. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *4*(1), 12–23. https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2832

Rachman Zaman, A., & Subagio, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tps untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPD Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *2*(2), 226–236. https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.349

Rahmawati, P., & Fatmala, G. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Variabel*, *6*(1), 49. https://doi.org/10.26737/var.v6i1.4209

Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *7*(2), 685. https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021

Salsadila, A. S., & Satriyani, F. Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vc Sdn Klender 03 Pagi Jakarta Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps). *Indonesian Journal Of Elementary Education (IJOEE)*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.31000/ijoee.v6i1.11010

Sekarwati, D., Widodo, S. T., Azizah, W. A., & Kristiyanti, N. (2023). Penerapann Model Pembelajaran Kooperatif Tife Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*, 1826–1836. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2145

Shodikin, A., & Rahayu, T. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Rubik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *7*(2), 127–138. https://doi.org/10.26594/jmpm.v7i2.2133

Sukadana, I. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(1), 50–55. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44596

Suwela, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal Of Education Action Research*, *5*(1), 95–101. https://doi.org/10.23887/jear.v5i1

.32653

Udju, A. D., Bano, V. O., & Enda, R. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Mauliru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *4*(1), 155–168. https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v4i1.2613

Yuliana, H., Supriatin, A., & Rizal, S. U. (2025). Pengaruh Model Joyful Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Materi Bangun Datar di Madrasah Ibtidaiyah. 14(2), 2449–2458. https://doi.org/10.58230/27454312.211

Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(2), 6–11. https://doi.org/10.56842/pendikdas.v2i1.68